EFEKTIVITAS *ICE BREAKING* DAN MEDIA MENTIMETER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STUDI KEISLAMAN INSTITUT AGAMA ISLAM PAGARALAM

Heriyah Oktaviani[1], Disniarti[2], Wulan Sari[3]
[1-3]Institut Agama Islam Pagaralam
heriyahoktaviani11@gmail.com[1], desniartipga@gmail.com[2], melodydealovea@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *ice breaking* dan penggunaan media mentimenter pada mahasiswa Institut Agama Islam Pagaralam dan juga efektifitas *ice breaking* dan media mentimenter untuk meningktkan pemahaman belajar mahasiswa pada mata kuliah studi keislaman Institut Agama Islam Pagaralam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif sebagai sebuah penelitian lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data lapangan dan data perpustakaan. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deduktif yaitu pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan Pertama, ketika semangat dan konsentrasi mereka sudah terlihat dengan cara melaksanakan *ice breaking* ini, maka pemahaman yang akan diterima oleh mahasiswa mudah diserap ke dalam memori masing-masing. Sehingga materi yang diberikan oleh dosen berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini disebut juga dengan pencapaian pembelajaran. Kedua, seluruh mahasiswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan satu atau dua kata saja, setelahnya mahasiwa di perintahkan untuk menguraikan apa yang ada dalam *mentimenter*, dengan membentuk kelompok terlebih dahulu dan didiskukasikan. Dari sini mahasiswa terlihat lebih interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, karakteristik ajaran Islam adalah mata kuliah yang diampuh oleh dosen yang bersangkutan sehingga memudahkan dosen tersebut menguasai materi yang diberikan. Sehingga membuat mahasiswa mampu memahami dengan sempurna yang tentunya dengan bantuan beberapa media yang telah disebutkan di atas.

Key Word: Efektivitas; *Ice Breaking*; *Mentimenter*

Abstract

This study aims to determine the implementation of ice breaking and the use of mentoring media in Institut Agama Islam Pagaralam students and also the effectiveness of ice breaking and media mentimeter to increase student learning understanding in Islamic studies courses in Institut Agama Islam Pagaralam. This research is a field research (field research) which is qualitative in nature as a field research. The data sources in this study are field data and library data. The data analysis technique uses the deductive method, namely observing general matters or problems and then drawing specific conclusions. The results of this study show that first, when their enthusiasm and concentration can be seen by carrying out this ice breaking, the understanding that will be received by students is easily absorbed into their respective memories. So that the material provided by the lecturer runs according to the desired goals, in this case it is also called learning achievement. Second, all students are able to answer the question with just one or two words, after which students are instructed to describe what is in the mentimeter, by forming groups first and discussing it. From here students look more interactive during the learning process. Third, the characteristics of Islamic teachings are the subjects taught by the lecturer concerned, making it easier for the lecturer to master the material provided. So as to make students able to understand perfectly, of course, with the help of some of the media mentioned above.

Key Word: Effectiveness; Ice breaking; Mentimenter

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses di mana setiap individu melakukan kegiatan atau aktivitas secara sadar untuk mendapat hasil yang tentunya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Yang mana pada setiap aktivitas tersebut terdapat beberapa unsur yaitu yang belajar, mengajar, media dan lingkungan. Dari ke empat unsur ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran tidak akan efektif, jika kegiatannya menoton. Maka dari itu, pengajar wajib berkreasi atau berinovasi untuk mewujudkan terciptanya suasana yang nyaman, aman dan damai atau lebih jelasnya tidak monoton. Agar suasana tidak monoton, maka perlu adanya teknik atau strategi. Salah satunya yaitu dengan melakukan Ice Breaking terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti.

Faktanya ketika dalam proses pembelajaran banyak mahasiwa Institut Agama Islam Pagaralamyang lebih antusias dan semangat ketika di awali dengan *Ice Breaking* dan di akhiri dengan menggunakan media *Mentimenter* sebagai evaluasi belajar. Salah satu fungsi dari *Ice Breaking* adalah untuk meningkatkan konsentrasi, sehingga mudah masuk dalam memori bagi yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Dan ketika individu telah konsentrasi, maka yang dibutuhkan adalah evaluasi.

Ice breaking adalah game yang berfungsi untuk mengubah suasana monoton menjadi lebih aktif. Yang pasti, sebelum suatu gerakan terjadi untuk melonggarkan segalanya menjelang awal perawatan, setidaknya satu memilih pembuka percakapan, yang mungkin tidak dibatasi atau tanpa perencanaan khusus (Said, 2010). Salah satu teknik yang dapat diterapkan agar dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi antusias yaitu dengan pemberian Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian Ice Breaking dalam pembelajaran yaitu agar siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga memperoleh peningkatan motivasi belajar siswa (Dewi Yulianti, 2021).

Sedangkan *Mentimeter* merupakan sebuah perusahaan milik Swedia yang bermarkas di Stockholm yang bergerak dalam bidang pengembangan dan pemeliharaan aplikasi eponim yang dipakai untuk membuat presentasi dengan umpan balik realtime. (Febrianti & Pekanbaru, 2021) Mentimeter adalah salah satu aplikasi berbasis web dan dipakai untuk melaksanakan survei atau tinjauan terhadap pelajar dalam merespon suatu pendapat dan pemikiran melalui telepon pintar atau komputer yang berada dalam jaringan (Study M, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah adalah untuk mengetahui Efektifitas Ice Breaking dan Media Mentimenter dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Studi Keislaman Institut Agama Islam Pagaralam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggambarkan tentang seberapa efektifkah penggunaan ice breaking dan media mentimeter tersebut dapat meningkatkan pemahaman belajar pada mahasiswa Institut Agama Islam Pagaralam. Lalu alasan memilih ini, karena sebelumnya

mahasiswa cendrung monoton sehingga kurang konsentrasi ketika ada proses belajar mengajar. Karena dalam ilmu psikologi jika individu kurang konsentrasi, maka akan sulit menyerap pelajaran. Data primer dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa dengan proses tanya jawab dan praktek mengajar (untuk mengamati mahasiswa). Lalu data skunder diperoleh dari dukungan dokumentasi berupa gambar dan video. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Pagaralam semester 5 berjumlah 22 orang dan semester 3 berjumlah 41 orang. Peneliti memilih ini karena sudah di praktekkan secara langsung pada kelas tersebut (untuk mengamati), sehingga mampu mengetahui efektifitasnya secara langsung. Karena penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Maka, proses penelitian (tahapan penelitian dan metode pengumpulan data) dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi). Adapun teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Ice Breaking* Menetukan Semangat dan Konsentrasi

Mahasiswa *diajak Ice Breaking* (stimulasi) terlebih dahulu sebelum memulai materi inti untuk mengamati konsentrasi pada mahasiswa tersebut. Tujuan lain yaitu: *Pertama*, untuk menyetarakan bahwasannya tidak ada mahasiswa yang bodoh semua dengan gerak yang sama, *Kedua,* menjadikan aktifitas lebih rilex dan tidak canggung. *Ketiga*, membuat mahasiwa berminat agar lebih perhatian terhadap proses pembelajaran. *Keempat,* menginspirasi mahasiswa untuk melakukan aktifitas selama proses pembelajaran.

Artinya dengan tujuan tersebut antusias mahasiswa dapat terlihat dari perilaku ketika dosen memberikan instruksi dan mahasiswa mengikuti sesuai arahan yang diberikan. Adapun konsentrasi mahasiswa dapat dilihat ketika menunjuk satu persatu mahasiswa untuk melakukan instruksi dari dosen dan mahasiswa tersebut tidak salah melakukan gerak sambil menjawab sesuai instruksi. Ketika semangat dan konsentrasi mereka sudah terlihat dengan cara melaksanakan *ice breaking ini*, maka pemahaman yang akan diterima oleh mahasiswa mudah diserap ke dalam memori masing – masing. Sehingga materi yang diberikan oleh dosen berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini disebut juga dengan pencapaian pembelajaran.

2. Media Mentimenter dapat Menunjang Pemahaman Mahasiswa

Setelah mahasiswa sudah mulai konsentrasi lalu masuk kemateri dan diberikan evaluasi melalui media mentimeter dengan cara mahasiswa diberikan 1 pertanyaan dengan jawaban cukup satu kata yang di tulis di dalam media tersebut lalu submit, setelah jawaban per kata tadi muncul di layar infokus, kemudian setiap mahasiswa diberikan waktu untuk menjelaskan dari apa yang di tulis di media mentimeter tadi. Berikut dokumentasi tentang pelaksanaan mentimenter.

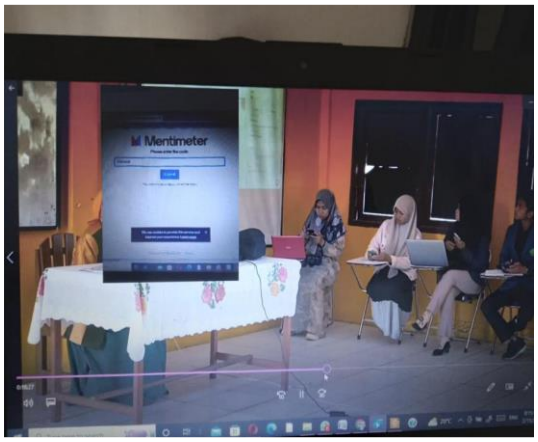

Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Mentimeter

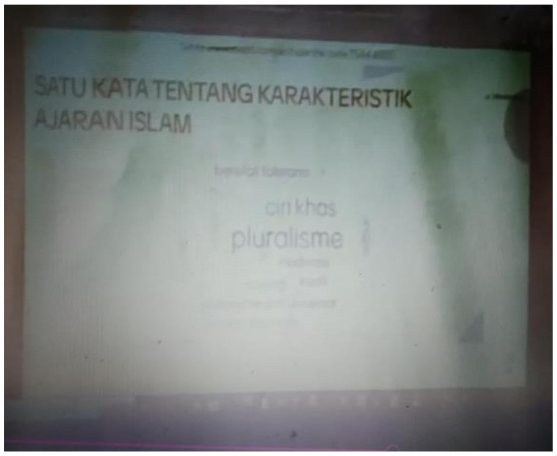

Gambar 2. Proses Pembelajaran Mengggunakan Mentimeter

Alhasil seluruh mahasiswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan satu atau dua kata saja, setelahnya mahasiwa di perintahkan untuk menguraikan apa yang ada dalam mentimenter, dengan membentuk kelompok terlebih dahulu dan didiskukasikan. Dari sini mahasiswa terlihat lebih interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Studi Keislaman

Peneliti mengambil mata kuliah studi keislaman dengan tema " Karakteristik Ajaran Islam" dimana pada penelitian ini dosen mengajar dengan mengacu pada Rencana Pembelajaran atau yang disebut dengan RPS. Kemudian materi tersebut dituangkan kedalam bentuk *power point* dengan menjelaskan terlebih dahulu capaian dan indikator pembelajaran. Dosen juga mengatur waktu yang sesuai pada *power point* agar tidak selalu menyentuh laptop untuk mengganti dari satu sub ke sub lainnya. Sehingga dosen mampu memberikan kegiatan/ aktifitas dengan tidak selalu dengan hanya duduk di kursi saja.

Pembahasan

1. *Ice Breaking*

Menurut Dixon yang dikutip oleh Ira Arini, bahwasannya *Ice Breaking* adalah bagian dari pemikiran kreatif, pemikiran strategis, pemikiran positif, yang mana dapat

dilakukan untuk semua kalangan baik. dari bisnis maupun pembelajaran dan untuk semua umur (Ira Arini, 2020). Ice breaking juga dijadikan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang disebabkan oleh faktor non akademik, serta mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran (Achmad Fanani, 2010). *Ice breaking* dalam konteks pembelajaran di kelas memang digunakan untuk mencairkan suasana, menjaga konsentrasi belajar, membina hubungan baik antar warga kelas, pun dapat digunakan untuk menajamkan ingatan dalam pelajaran. Penggunaan *ice breaking* bagi guru berguna mengangkat citra positif pembelajaran, sedangkan bagi siswa pembelajaran menjadi tidak menjemukan tetapi menyenangkan (Moh. Fatih Lutfi, 2014). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil benang merah, bahwasannya *Ice Breaking* adalah strategi atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran agar suasana menjadi lebih konsentasi, serius, santai dan menyenangkan, baik bagi guru maupun peserta didik.

Ragam Teknik *Ice Breaking*. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam *ice breaking* di antaranya: (M. Fatih Lutfi, 2014)

a. Tepuk. Menepukkan tangan merupakan kegiatan yang cukup mudah dan langsung bisa diterapkan tanpa perlu persiapan yang rumit dan panjang. Waktu yang diperlukan untuk bertepuk antara 1- 3 menit.
b. Senam /gerak. Menggerakkan tangan, kaki, atau organ tubuh yang lain secara bergantian atau bersamaan, secara sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau memeras keringat, tidak membahayakan, dan mengandung unsur kegembiraan. Untuk kegiatan senam diperlukan waktui 1 –5 menit.
c. Menyanyi. Menyanyi, nasyid, atau langgam merupakan kegiatan yang disukai banyak orang mulai anak- anak hingga dewasa. Menyanyi membuat suasana kelas menjadi ceria kembali. Guru sedikit berkreasi, mengubah (bukan merusak) syair lagu yang sedang "in" atau familiar tanpa mengganti nada, dan tentunya dikemas secara mendidik.Waktu menyanyi diperlukan 3 sampai 5 menit.
d. Permainan Game atau permainan *dalam ice breaking* adalah kegiatan simulasi yang melibatkan audien/siswa mencerminkan suatu hikmah atau teladan tertentu. Waktu yang diperlukan dalam permainan antara 1 sampai 5 menit.
e. Bercerita. Bercerita (story telling) merupakan kegiatan menyampaikan suatu kisah, baik yang nyata, berdasarkan kenyataan, atau yang bersifat fiksi yang mengandung hikmah atau teladan. Bercerita memerlukan 2 – 4 menit lamanya.
f. Teka - teki atau tebakan. Teka- teki, tebakan, atau kuiz adalah kegiatan merangsang rasa ingin tahu siswa serta membangun krativitas siswa dalam membuat jawaban permasalahan dari sisi yang unik. Kegiatan ini melibatkan kognisi lebih kuat karena dituntut menjawab sedangkan waktunya cukup 1 sampai 2 menit.
g. Kalimat indah dan bermakna. Menyajikan kata - kata atau kalimat yang inspiratif, positif, dan memotivasi pembelajaran yang berisi hikmah dan teladan. Waktu yang diperlukan antara 2 – 4 menit.
h. Film. Pemutaran film yang positif, inspiratif, dan memotivasi siswa dapat dilakukan oleh guru dalam mengisi kebosanan atau kejenuhan suasana kelas. Durasi pemutaran film tidak melebihi waktu 5 menit.

2. Media Mentimenter

Mentimeter merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dilakukan secara daring. Mentimeter dapat digunakan sebagai media presentasi online, bermain games cerdas cermat serta dapat disajikan dalam bentuk quiz untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan backsound serta latar yang menarik, media ini telah banyak menarik minat peserta didik dihampir semua tingkatan Pendidikan sehingga antusiasme peserta didik terhadap proses pembelajaran pun semakin meningkat. (Desi Rahmania Zulfa, Nurul Huda, 2021) Mentimeter menjadi alat bantu yang mendukung proses pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung (Makris, 2021). Aplikasi ini gratis namun bisa diupgrade untuk mendapatkan fitur tambahan. Mentimeter dilengkapi dengan menu presentation dengan aneka model seperti *multiple choice, word cloud, open ended,* dan lainnya (Mahmashony, 2018). Aplikasi ini juga memungkinkan untuk upload gambar, grafik, membuat quote, menampilkan report hasil jawaban siswa jika dibuat dalam bentuk soal, memberikan informasi jawaban, dan masih banyak lagi. Manfaat mentimeter yaitu mampu memberikan efek ketertarikan siswa selama proses pembelajaran sebagai media pendukung pengumpulan data, media mengemukakan pendapat, dan media pembuatan soal interaktif (Khasanah & Sari, 2021).

3. Pemahaman Belajar

Belajar adalah suatu upaya individu dalam melakukan proses aktifitas secara sadar agar dapat berubah atau berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Jiwa dan raga harus selaras berjalan agar mengalami perubahan. Tentu saja bukan raganya yang berubah tapi jiwanya. Oleh karenanya, perubahan adalah sebagai hasil dari proses belajar, yang artinya hasil itu menentukan tingkah laku individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Lalu bagiamana dengan pemahaman individu atau peserta didik dalam belajar? Jika belajar adalah proses perubahan tingkah laku, maka pemahaman adalah mengerti, mampu, paham akan sesuatu. Agar individu paham dalam belajar, maka perlu mengetahui beberapa prinsip menurut para ahli berikut ini:

Prinsip-prinsip belajar menurut Ngalim Purwanto

a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
c. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
d. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
e. Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
f. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.

Prinsip-prinsip Belajar Menurut Suprihatin Saputro

a. Menyajikan kegiatan yang bervariasi Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.
b. Menciptakan suasana belajar yang bervariasi Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.
c. Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegitan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.
d. Mendorong siswa agar kreatif Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.
e. Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.
f. Melayani perbedaan individu Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.
g. Memanfaatkan berbagai sumber belajar Penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

Dapat diambil kesimpulan, bahwasannya apabila telah tejadi proses pembelajaran, maka guru wajib mengelola kelas dengan baik, mulai dari suasana yang nyaman,aman, dan damai, media atau alat bantu yang sesuai dengan materi yang disampaikan, metode yang bervariasi dan tentunya dengan pembelajaran *student center* bukan *teacher center*. Karena, apabila peserta didik sudah lebih aktif, berarti hal itu mendakan anak sudah konsentrasi. Dan apabila sudah konsentrasi, maka akan dengan mudah memahami pelajaran di kelas.

4. Studi Keislaman

Studi keislaman di sini adalah nama salah satu mata kuliah diperguruan tinggi. Dimana berisikan materi – materi tentang Islam. mulai dari pengertian, konsep sampai dengan disiplin ilmu dalam Islam. Studi Keislaman sendiri jika didefinisikan berdasarkan kamus bahasa Indonesia adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan. Sedangkan, menurut John M. Echols yang dikutif oleh Ahmad Syaripudin berarti penyeldikikan, bahan ajaran (Ahmad Syarifudin, 2021).

Adapun keislaman. Islam dalam segi bahasa arab *aslama, yuslimu, islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata aslama tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa dan damai (Abudin Nata, 1999). Jadi studi keislaman artinya menyelidiki atau mengkaji tentang bagaimana ajaran Islam itu sendiri agar tunduk dan patuh kepada Allah SWT, sehingga selamat baik di dunia mapun di akhirat.

Berikut beberapa materi atau kajian yang ada pada studi keislaman

a. Perkembangan studi islam di dunia Islam
b. Perkembangan studi Islam di dunia Barat
c. Perkembanga studi Islam di Indonesia
d. Qur'an dan Sunnah Sumber Islam
e. Pendekatan Normatif
f. Pendekatan Ilmu – Ilmu Islam dan Humainora
g. Pendekatan interdisipliner
h. Aliran Ilmu Kalam
i. Aliran Fiqh
j. Alira Tasawuf
k. Karakteristik ajaran Islam
l. Islam sebagai agama
m. Posisi Islam sebagai budaya

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas adalah *Pertama,* Ketika semangat dan konsentrasi mereka sudah terlihat dengan cara melaksanakan *ice breaking ini*, maka pemahaman yang akan diterima oleh mahasiswa mudah diserap ke dalam memori masing-masing. Sehingga materi yang diberikan oleh dosen berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini disebut juga dengan pencapaian pembelajaran. *Kedua,* seluruh mahasiswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan 1 atau dua kata saja, setelahnya mahasiwa di perintahkan untuk menguraikan apa yang ada dalam mentimenter, dengan membentuk kelompok terlebih dahulu dan didiskukasikan. Dari sini mahasiswa terlihat lebih interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga,* karakteristik ajaran Islam adalah mata kuliah yang diampuh oleh dosen yang bersangkutan sehingga memudahkan dosen tersebut menguasai maateri yang diberikan. Sehingga membuat mahasiswa mampu memahami dengan sempurna yang tentunya dengan bantuan beberapa media yang telah disebutkan di atas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pendidik agar mengetahui sejauh mana efektifitas Ice Breaking dan media mentimenter terhadap pemahaman pembelajaran bagi mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan di inginkan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata kuliah Studi keislaman. Dan bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan acuan pengetahuan bagi penelitian lanjutan. Penelitian ini tentunya memilik banyak kekurangan, sehingga membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca dan peneliti selanjutnya. Dan juga dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian ini ke tahap selanjutnya dengan ranah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Aam. (2020). *I*ce Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arobiyyah,* 8(1),75-85.

Andrini, V. S. (2021). Artikel: Implementasi Quiz Interaktif Dengan Software Mentimeter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 6(2), 287-294

Arini, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknik Ice Breaking dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, Vol. 2, pp.

Bahri Syaiful & Zain Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri Syaiful Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar* , Jakarta: Rineka Cipta

Bunawi, A. W., Aprilia, N., & Rahayu, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter pada Siswa Kelas III SD Negeri Selomoyo Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Proseding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*. http://eprints.uad.ac.id/21572/1/16.%20ABDUL%20WAHIB%20BUNAWI%20%281570-1580%29.pdf

Desi Rahmani Zulfa. (2021). Efektifitas Media Mentimenter Pada Pemahaman Materi Bahasa Arab Era Pandemi Covid-19. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (1), 24-39.

Faj, A. (2010). Pendidikan Dalam Studi Keislaman. *At-Ta'dib*, *5*(1). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v5i1.581;

Fanani, A. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Buana Pendidikan*, VI (11), 67-70.

Fatih Muhammad Lutfi. (2014). Pembelajaran yang Menggairahkan dengan Ice Breaking. *Jurnal Studi Islam*, 1(1) 27-29.

Hadi, F. R. (2022). Pengaruh Media Mentimeter Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Hanafiah, M. (2011). Revitalisasi Metodologi Dalam Studi Islam: Suatu Pendekatan Terhadap Studi Ilmu-Ilmu Keislaman. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 11, 292-302.

Hapsari, G. P. P. (2022). Analisis Kebutuhan Guru mengenai Pengembangan Media Interaktif Menggunakan Mentimeter pada Pembelajaran Daring. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 7(2), 112-117.

Hasyyati, H., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Evaluasi Menggunakan Mentimeter untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2550-2562.

Indrawati, M. (2019). *Efektivitas Teknik Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Khasanah, F. N., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mentimeter Sebagai Media Interaksi dalam Pembelajaran Daring pada SMAN 14 Bekasi. *Journal of Computer Science Contributions (JuCosCo)*, 1(1), 36-45.

Kurniasih Ayu Novia& Hidayatullah Deddy Arafin. (2013). Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii A Mts An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014, Jurnal Pendidikan Fisika (JPF), 3(1)

Mahmashony, S. (2018). Optimalisasi Pengajaran Aqidah dengan Google Classroom dan Interactive Mentimeter pada Prodi Farmasi FMIPA UII." *Journal of Information and Computer Technology Education* 2(1) , 1-7.

Munah May Harianjah, Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalbasecedu*, 6(1). http://repository.iainpare.ac.id/4385/1/18.1100.058.pdf

Nata Budin. (1999). *Metodologi Studi Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Nengah Ni Meryani. (2022). *Efekttifitas Sebagai Media Pembelajaran Kelas X IBB 1 SMAN 1*

Oktaviani Heriyah. (2021). *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jawa Timur: CV Global Aksara Pres.

Putri, L., & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem *Based Learning* Berbantuan Media Mentimeter terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1516-1529.

Qodriani, R. N. L. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 326-339.

Sakti, K.P., Widyatmoko, T. and Mardasari, O.R. 2022. Penggunaan Media Mentimeter pada Pembelajaran Daring Bahasa Mandarin Kelas XI SMAN 1 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*. 2, 2 (Feb. 2022), 217–227. https://doi.org/10.17977/um064v2i22022p217-227

Sholeh, A. F., & Noviartati, K. (2018). Efektifitas Ice Breaking Menggunakan Kuis Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, *5*(3).

Study, M. (2019). Pembelajaran Fleksibel Berasaskan Massive Open Online Course (MOOC) Suatu Transformasi dalam Pengajian Manuskrip Melayu. *International Journal of the Malay World and Civilisation*, 7(3), 63–73.

Suhartono, I. B. (2016). *Penerapan Ice Breaking Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas IV SDN Mulyorejo II Ngantang* (Doctoral Dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

Zulfa, D. R., & Huda, N. (2021). Efektivitas Media Mentimeter Pada Pemahaman Materi Bahasa Arab Era Pandemi Covid-19. Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(1), 24–39. https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.4142